

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam dunia perekonomian saat ini dimana pengaruh perubahan kondisi ekonomi dan sosial serta persaingan yang ketat merupakan tantangan tersendiri, yang tidak mungkin dihindari oleh perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan harus mampu mengambil langkah-langkah strategis guna memenangkan pasar. Perusahaan yang ingin tetap hidup, berkembang dan menjalankan aktivitasnya, maka diperlukan suatu cara untuk meraih kesuksesan seperti yang diharapkan, untuk mengelola perusahaan dengan baik dan benar diperlukan suatu manajemen yang sehat dan rapi di bidang produksi, keuangan, pemasaran dan personalia.

Salah satu bagian yang penting dan memerlukan perhatian yang serius adalah bagian keuangan (fungsi pembelanjaan). Bagian keuangan harus dapat mengestimasi jumlah dana yang didapat, dari mana sumber dananya, serta bagaimana membelanjakannya secara efektif dan efisien. Penggunaan dana yang efektif artinya dana yang ada benar-benar tertanam dalam bentuk alokasi dana yang tepat, sedangkan efisiensi dalam perusahaan akan berkisar pada biaya dan laba yang diperoleh. Untuk dapat tercipta efektif dan efisiensi diperlukan informasi keuangan yang akurat, baik itu yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sehingga dapat diambil langkah – langkah dan menetapkan suatu keputusan yang tepat berdasar informasi tersebut.

Dalam hal ini suatu organisasi perusahaan didirikan mempunyai tujuan tertentu . Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba . Laba tersebut diperoleh dari kekuatan operasional perusahaan, maka sudah sewajarnya apabila perusahaan tersebut mempunyai sistem operasional yang baik untuk setiap kegiatan yang dilakukan . Semua aktivitas yang terjadi ditujukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sehingga untuk dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan diperlukan sejumlah dana. Dana atau modal tidak hanya diperlukan bagi perusahaan yang baru berdiri , tetapi juga bagi perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan produksi . Dana tersebut dipergunakan untuk penambahan atau penggantian aktiva, perluasan operasi perusahaan , perluasan jaringan pemasaran , pembuatan produk baru dan sebagainya. Untuk itulah perusahaan harus dapat mencari dan menentukan sumber dana atau sumber pembiayaan yang tepat, guna membiayai seluruh kegiatan yang menunjang dalam proses operasional produksi perusahaan .

Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan mempunyai dua alternatif sumber dana yaitu pembelanjaan dari dalam perusahaan dan pembelanjaan dari luar perusahaan (Bambang R, 1991:7). Pembelanjaan dari dalam perusahaan merupakan pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal atau dana tidak diambil dari luar perusahaan melainkan diambil dari dalam atau dana perusahaan yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan , yaitu dana yang berasal dari laba ditahan dan berasal dari

kebutuhan modal atau dana tidak diambil dari luar perusahaan, melainkan diambil dari funds yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan, yaitu dana yang berasal dari laba ditahan dan yang berasal dari depresiasi. Sedangkan pembelanjaan dari luar perusahaan adalah usaha pemenuhan kebutuhan modal atau dana yang berasal dari sumber-sumber di luar perusahaan yaitu dana yang diperoleh dari hasil penjualan saham atau obligasi, kredit dari supplier, kredit dari bank, dan lain-lain.

Dalam pemenuhan kebutuhan dana ini, perusahaan harus dapat menentukan asal sumber dana yang tepat. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebab akan memperhitungkan biaya modal yang akan di tanggung perusahaan. Dengan demikian perusahaan di harapkan berusaha memperoleh sumber dana yang mempunyai biaya yang rendah, dalam jumlah besar dan jangka panjang untuk menunjang operasi perusahaannya yang semakin syarat dengan persaingan. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari masyarakat luas dengan cara perusahaan bersangkutan melakukan *go public* yaitu mengeluarkan surat berharga berbentuk obligasi atau saham. Transaksi jual beli obligasi atau saham ini dilakukan di pasar modal atau capital market. Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana yang baik bagi perusahaan.

Pasar modal sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan juga sebagai instrumen investasi bagi para investor

menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1998 tentang peraturan pasar modal, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Keputusan perusahaan untuk masuk ke pasar modal merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan. Keputusan ini akan membawa perubahan yang positif bagi perusahaan, karena dengan *go public* perusahaan dapat memperluas usahanya dengan cara menjual saham dan obligasi melalui pasar modal. Dengan *go public* juga dapat memperbaiki struktur modal perusahaan yaitu merubah komposisi modal, bagian modal saham menjadi lebih besar dan bagian modal pinjaman menjadi kecil.

Perusahaan yang telah *go public* harus memenuhi keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum atau sesudah perusahaan tersebut menjadi perusahaan publik. Keterbukaan informasi sebelum *go public* dilakukan dalam bentuk pemenuhan syarat-syarat yang ditetapkan untuk menjadi perusahaan publik atau *go public*. Informasi tersebut kemudian dipaparkan dalam prospektus. Sedangkan keterbukaan informasi sesudah *go public* yang diatur oleh otoritas pasar modal yang harus dipenuhi selama menjadi perusahaan publik. Pihak yang berkepentingan

menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1998 tentang peraturan pasar modal, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Keputusan perusahaan untuk masuk ke pasar modal merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan. Keputusan ini akan membawa perubahan yang positif bagi perusahaan, karena dengan *go public* perusahaan dapat memperluas usahanya dengan cara menjual saham dan obligasi melalui pasar modal. Dengan *go public* juga dapat memperbaiki struktur modal perusahaan yaitu merubah komposisi modal, bagian modal saham menjadi lebih besar dan bagian modal pinjaman menjadi kecil.

Perusahaan yang telah *go public* harus memenuhi keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum atau sesudah perusahaan tersebut menjadi perusahaan publik. Keterbukaan informasi sebelum *go public* dilakukan dalam bentuk pemenuhan syarat-syarat yang ditetapkan untuk menjadi perusahaan publik atau *go public*. Informasi tersebut kemudian dipaparkan dalam prospektus. Sedangkan keterbukaan informasi sesudah *go public* yang diatur oleh otoritas pasar modal yang harus dipenuhi selama menjadi perusahaan publik. Pihak yang berkepentingan

terhadap perusahaan, khususnya, mengharapkan agar setiap perusahaan yang telah *go public* dapat meningkatkan kinerjanya. Karena hal tersebut menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka. Maka dengan keterbukaan informasi ini akan sangat membantu bagi investor terutama dalam menganalisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Dengan menganalisa kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat juga diketahui tingkat kesehatan perusahaan, karena penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan. Melalui analisis tingkat kesehatan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitya, keefektifan pemakaian aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai serta beban-beban tetap yang harus dibayar.

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan; (1) Neraca, (2) Laporan rugi laba dan (3) Laporan Aliran Kas. Disamping ketiga laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri

dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen. (Mamduh M dan Abdul Halim, 1996 : 49)

Mengadakan analisis dan penilaian terhadap kinerja finansial perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern atau ekstern. Bagi pihak intern digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana, kebijakan dan pengawasan yang lebih baik di masa mendatang, sedangkan bagi pihak ekstern digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan menginventasikan dananya dalam perusahaan yang bersangkutan, apakah menguntungkan atau tidak. Pihak ekstern sangat berkepentingan terhadap aspek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya.

Berbagai macam perusahaan penghasil produk maupun jasa telah *go public*. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Karena perusahaan ini cukup banyak maka persaingannya sangat tajam. Sehingga perusahaan manufaktur harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada agar dapat bertahan dan berkembang.

Perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan dan gaya hidup masyarakat akan memberikan peluang baru bagi banyak usaha dan juga pengembangan bagi banyak produk lama ke arah yang makin sesuai dengan selera dan tuntutan konsumen. (Harian Bisnis Indonesia, 1996:34). Sektor-sektor yang ada terutama yang berhubungan dengan sektor manufaktur, yang mana dijadikan sebagai pedoman untuk

menilai kemajuan perekonomian suatu negara, dengan alasan karena sektor industri manufaktur mempunyai fungsi yang penting, yang luar biasa terhadap perkembangan perkembangan sektor-sektor yang lain.

Pada tahun 1998 peningkatan produksi manufaktur di Indonesia mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh bahan baku. Dimana bahan baku tersebut kebanyakan berasal dari Import dari luar negeri yang mana semua transaksi keuangan menggunakan dollar, hal ini tentu saja akan mempengaruhi Eksport barang. Lebih parah lagi yaitu dengan adanya pertumbuhan konsumsi dalam negeri yang semakin lemah, diperkirakan akan menurun pertumbuhan sektor industri manufaktur sekitar 6,9 % pada tahun 1997 dan pada tahun 1998 sebesar 5,3 %. (Indo Commercial No 273). Di samping itu juga kemajuan teknologi dan informasi ikut mendorong perubahan –perubahan gaya hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif.

Semua itu merupakan peluang pasar yang besar bagi perusahaan manufaktur untuk memenuhi selera dari konsumen akan kebutuhan sehari-hari. Hal ini akan mendorong minat perusahaan untuk dapat menarik modal dari bursa efek. Dengan argumen di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISA KINERJA FINANCIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC* DI INDONESIA”**.

1.2. Pokok Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go publik pada perusahaan manufaktur ditinjau dari SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK. 016/1998 ?
2. Apakah ada perbedaan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go public pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?

1.3. Batasan Masalah

Pada topik ini batasan masalah yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja dalam bidang keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan berdasar SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK. 016/1998.
2. Penelitian ini secara umum diarahkan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah tercatat di bursa efek, dalam hal ini dinilai sehat atau tidaknya profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas industri manufaktur tersebut.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah go public ditinjau dari SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK. 016/1998.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini tidak hanya bagi penulis saja tetapi bagi pihak-pihak lain. Manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi perusahaan sebagai objek penelitian, akan mendapat manfaat berupa sumbangan saran dan pikiran serta masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, khususnya kalangan pemodal mendapat informasi yang akan digunakan untuk memutuskan investasinya.

1.6. Tinjauan pustaka

Setiap badan usaha wajib membuat laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir S. 1990; 2).

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi yang diperoleh perusahaan. Data-data keuangan yang ada di dalam laporan

keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data-data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Penilaian kinerja keuangan sangatlah penting dilakukan oleh manajemen, pemerintah, pemegang saham dan stockholder lainnya. Hal itu wajar karena hal itu berkaitan dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka yaitu masyarakat dan pemodal.

Beberapa peneliti tentang perbedaan kinerja sebelum dan sesudah go publik membuahakan hasil yang seragam. Sugeng Rarwono (1997) menyimpulkan bahwa go publik berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik. Sementara itu M. Machfoedz (1999) yang meneliti tentang kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik, menyimpulkan bahwa bank-bank yang melakukan go publik tidak mengalami perbaikan kinerja secara signifikan. Bahkan dari tujuh rasio CAMEL yang ditelitinya, hanya rasio CAR, RORA, dan CML yang memberi indikasi berbeda signifikan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Dan sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penelitian laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun oleh perusahaan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan berdasar data

yang ada. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain; rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dasar SK Menteri Keuangan No. 198/KMK.016/1998 untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah go publik pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal itu dilakukan dengan menyesuaikan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas dari penelitian dengan yang telah ditetapkan SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998.

1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu proporsi maupun prinsip yang dianggap benar untuk dapat menarik kesimpulan yang bersifat logis, dengan cara menguji kebenaran hipotesa tersebut, pengujian dilakukan dengan menggunakan data-data yang ada. Dalam hal ini penulis membuat hipotesis untuk diuji kebenarannya sebagai berikut :

- A. Diduga ada perbedaan terhadap rasio keuangan pada sebelum dan sesudah go publik.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEJ. Sampel penelitian diambil secara Purposive

Sampling di mana populasi perusahaan manufaktur public yang listing di BEJ sejumlah 243 perusahaan, dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 30 perusahaan yang telah menjadi perusahaan public untuk masa minimal 2 tahun, dan tersedia laporan keuangan untuk 2 tahun sebelum dan sesudah go public.

Alasan pengambilan sampel tersebut adalah dengan data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan publik 2 tahun sebelum dan sesudah go public karena menyangkut kelengkapan data dari laporan keuangannya serta sesuai dengan keputusan badan pelaksanaan pasar modal No.011/PM/1987. Dengan obyek penelitian sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang telah go public.

1.8.2. Data yang dibutuhkan.

Data khusus meliputi :

1. Neraca 2 tahun sebelum dan sesudah go public.
2. Tanggal go public masing-masing perusahaan manufaktur.
3. Laporan laba rugi 2 tahun sebelum dan sesudah go public.

1.8.3. Pengukuran variable.

Variabel-variabel yang terdapat pada SK. Menteri Keuangan RI No. 198/KMK. 016/1998, untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan.

Variabel-variabel tersebut adalah ;

- a. Rasio provitabilitas.
 1. ROI (Rate of Return on Investment).
 2. ROE (Rate of Return on Equity)

b. Rasio Likuiditas

- 1) CaR (Cash Ratio)
- 2) CR (Current Ratio)

c. Rasio Aktivitas

- 1) CP (Collection Period)
- 2) PP (Perputaran Persediaan)
- 3) TATO (Total Asset Turn Over)

d. Rasio Solvabilitas

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS) terhadap Total Asset).

Untuk menghitung variabel-variabel tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung Rasio Keuangan yang digunakan sebagai variabel dari penelitian dengan langkah-langkah :

1) *Menghitung Tingkat Profitabilitas*

a) ROE (Rate of Return on Equity)

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

b) ROI (Return on Invesment)

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total aktiva} - \text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

2) Menghitung tingkat likuiditas

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

a) Current ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{CaR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Cash Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dengan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga} \text{ jk pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Menghitung tingkat Aktivitas

a) Perputaran persediaan

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam periode tertentu

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

b) CP (Collection Period)

Periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

c) TATO (Total Aset Turnover)

Kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva - Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

4) Menghitung Tingkat Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang.

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap Total Aset)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dengan membandingkan rasio tersebut yang telah ditetapkan dalam SK Menteri No.198/KMK.016/1998, maka akan diketahui tingkat kesehatan dari perusahaan.

1.8.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah :

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini bersifat memberikan penjelasan atau keterangan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk prosentase.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis ini memberikan penjelasan dengan menggunakan alat analisis statistik yang berupa angka-angka.

1) Melakukan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Sistem penilaian tingkat kesehatan perusahaan menurut SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998, ditentukan berdasarkan total skor kinerja perusahaan setiap tahunnya. Total skore kinerja perusahaan didasarkan atas likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas, yang dibagi dalam delapan indikator tersebut mempunyai bobot aspek keuangan. Berikut ini daftar indikator dan bobot aspek keuangan.

Tabel 1.1
Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot
	Non infra
1. Cash Ratio	20
2. Current Ratio	15
3. Collection Periods	5
4. Perputaran Persediaan	5
5. Perputaran Total Asset (TATO)	5
6. Imbalan Investasi (ROI)	5
7. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	5
8. Rasio modal sendiri terhadap Total Aktiva	10
Total Bobot	70

Cara menghitung total skor kinerja perusahaan adalah dengan menganalisa masing-masing indikator tersebut. Setelah mengetahui besar indikator kemudian dicari skornya didaftar skor penilaian yang telah ditetapkan oleh SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998. Dari delapan skor tersebut kemudian dijumlahkan, maka akan ditemukan total skor kinerja perusahaan. Dengan total skor kinerja tersebut maka akan diketahui tingkat kesehatan perusahaan menurut SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998. Berikut ini daftar skor penilaian menurut SK Menteri tersebut.

Tabel 1.2

Daftar skor penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor
	Non infra
$X \geq 35$	5
$25 < X \leq 35$	4
$15 < X \leq 25$	3
$10 < X \leq 15$	2
$5 < X \leq 10$	1
$0 < X \leq 5$	0

Tabel 1.3

Daftar skor Current Rasio

Current Ratio = X (%)	Bobot
	Non infra
$125 < X$	5
$110 < X < 125$	4
$100 < X < 110$	3
$95 < X < 100$	2
$90 < X < 95$	1
$X < 90$	0

Tabel 1.4

Daftar Skor penilaian Collection Period

PP-X (hari)	Perbaikan (hari)	Bobot
		Non infra
$X < 60$	$X \geq 35$	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Tabel 1.5

Daftar Skor penilaian Perputaran persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan (hari)	Bobot Non Infra
$X < 60$	$35 < X$	5
$60 < X < 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < X < 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < X < 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < X < 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < X < 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < X < 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < X < 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X < 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Tabel 1.6

Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset (TATO)

Tato = X (%)	Perbaikan = X (%)	Bobot Non Infra
$120 < X$	$20 < X$	5
$105 < X \leq 120$	$15 < X \leq 20$	4
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	4
$75 < X \leq 90$	$5 < X \leq 10$	3
$60 < X \leq 75$	$0 < X \leq 5$	3
$40 < X \leq 60$	$X \leq 0$	2
$20 < X \leq 40$	$X \leq 0$	2
$X \leq 20$	$X \leq 0$	1

Tabel 1.7

Daftar Skor Penilaian ROI

ROI = X (%)	Bobot
	Non Infra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI ≤ 0	1

Tabel 1.8

Daftar skor Penilaian ROE

ROE = X (%)	Bobot
	Non Infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE ≤ 0	0

Tabel 1.9

Daftar Skor Penilaian rasio Modal Sendiri
terhadap Total Asset

TMS terhadap TA = X (%)	Skor
	Non Infra
$X \leq 0$	0
$0 < X \leq 10$	4
$10 < X \leq 20$	6
$20 < X \leq 30$	7,25
$30 < X \leq 40$	10
$40 < X \leq 50$	9
$50 < X \leq 60$	8,5
$60 < X \leq 70$	8
$70 < X \leq 80$	7,5
$80 < X \leq 90$	7
$90 < X \leq 100$	6,5

Karena di sini penulis hanya menilai tingkat kesehatan finansial perusahaan saja maka pedoman penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan menurut SK Menteri No. 198/KMK.016/1998 dapat digolongkan menjadi :

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan Menurut SK Menteri Keuangan No. 198/ KMK/016/ 1998	Penilaian tingkat kesehatan finansial ($\frac{\text{Total bobot} \times \text{Total Skor}}{100}$)
a. Sehat yang terdiri dari AAA apabila $TS > 95$ AA apabila $80 < TS \leq 95$ A apabila $65 < TS \leq 80$	a. Sehat yang terdiri dari AAA apabila $TS > 66,5$ AA apabila $56 < TS \leq 66,5$ A apabila $45,5 < TS \leq 56$
b. Kurang Sehat yang terdiri dari BBB apabila $50 < TS < 65$ BB apabila $40 < TS \leq 50$ B apabila $30 < TS \leq 40$	b. Kurang Sehat yang terdiri dari BBB apabila $35 < TS < 45,5$ BB apabila $28 < TS \leq 35$ B apabila $21 < TS \leq 28$
c. Tidak sehat yang terdiri dari CCC apabila $20 < TS < 30$ CC apabila $10 < TS \leq 20$ C apabila $0 < TS \leq 10$	c. Tidak sehat yang terdiri dari CCC apabila $14 < TS < 21$ CC apabila $7 < TS \leq 14$ C apabila $< TS \leq 7$

2) Melakukan Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan uji beda rata-rata dengan rumus t hitung. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak ada perbedaan.

Rumus t hitung :

$$t_h = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)SD_1^2 + (n_2 - 1)SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

dimana :

t_h : t hitung

X_1 : Rata-rata statistik sebelum go publik

X_2 : Rata-rata statistik sesudah go publik

n_1 : Jumlah populasi sebelum go publik

n_2 : Jumlah populasi sesudah go publik

SD_1 : Simpangan baku sebelum go publik

SD_2 : Simpangan baku sesudah go publik

α : 5%

df : n-1

H_0 : ditolak, $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $t_h < -t_{tabel}$

H_0 : diterima, $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $t_h > -t_{tabel}$

$H_0 : \beta = 0$; tidak ada perbedaan rasio keuangan sebelum dan sesudah go publik

$H_1 : \beta \neq 0$; ada perbedaan rasio keuangan sebelum dan sesudah
go publik

1.9. Sistematika Pembahasan

Pembahasan Skripsi ini disusun dalam lima Bab yang saling berkaitan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, pokok masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan teori yang melandasi penelitian, pengertian laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, pengertian analisa laporan keuangan dan variabel penelitian, pengertian perusahaan *go public*, alasan dan keuntungannya, kinerja perusahaan.

BAB III: Metodologi Penelitian

Berisi gambaran populasi penelitian, penentuan sampel penelitian, data-data yang diperlukan, variabel penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV: ANALISA DATA

Berisi tentang gambaran umum analisa data kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah *go public*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak serta keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap badan usaha wajib membuat laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut S. Munawir adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipakai sebagai alat- alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (ibid). Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Laporan keuangan merupakan sebagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya, seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi lainnya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI:1995,hal 5)

2.2. Manfaat Laporan keuangan

Laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil

usaha, posisi keuangan, dan berbagai faktor yang maenyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kaepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu manajemen, pemilik perusahaan , kreditur, investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum. (Djarwanto ps. ALK:1984,hal 2-4)

Manajemen, Dengan maengadakan analisa laporan kaeuangan perusahaanya akan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Dengan menganalisa data keuagan waktu yang lalu maka dapat diketahui keberhasilan-keberhasilan atau kegagalan-kegagalan masa yang lalu dan hal ini tentunya akan bermanfaat bagi penyusunan kebijakan perusahaan di masa-masa yang akan datang.

Pemiltk perusahaan (untuk perusahaan yang kepemimpinanya diserahkan kepada orang lain) dengan menganalisa laporan keuangan para pemilik dapat menilai berhasil tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan. Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada manajemen yang memimpin perusahaan, maka apabila ahasil-hasil yang dicapai manajen tidak memuaskan, maka para pemilik akan menentukan terhadap sikap manajemen.

Kreditur, berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sebelum mereka memutuskan

untuk memberikan atau memperluas kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.

Investor, memerlukan analisa laporan keuangan untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya. Yang berkepentingan ini bagi investor adalah tingkat imbalan hasil (rate of return) dari modal yang ditanam.

Karyawan, berkepentingan terhadap laporan keuangan karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perkembangan perusahaan di mana mereka bekerja.

Pemerintah, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan terutama dalam penentuan pajak yang harus ditanggung perusahaan, dan juga diperlukan oleh lembaga-lembaga pemerintah lainnya untuk tujuan perencanaan pemerintah atau sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah.

Masyarakat umum, di sekitar lokasi perusahaan, secara tidak langsung juga berkepentingan terhadap laporan diantaranya berhubungan dengan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan fasilitas-fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

SFAC No. 1- the objective of financial reporting for bussines enterprice menyebutkan bahwa pelaporan keuangan harus mempunyai manfaat (usseful) dalam rangka membuat para pengguna membuat keputusan bisnis.

2.3. Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial melalui proses akuntansi dicatat, digolong-golongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Sehingga laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti sebagai pihak-pihak yang berkepentingan apabila data-data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil. Dalam menganalisa dan menilai kinerja keuangan serta tingkat kesehatan perusahaan digunakan variabel-variabel yang terdapat dalam SK menteri Keuangan No. 198/KMK.016/1998. Variabel-variabel tersebut adalah : Likuiditas , aktivitas solvabilitas, profitabilitas.

2.3.1. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk dicairkan yang meliputi : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Perusahaan yang mampu

memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, tetapi sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat tertagih dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid. Dengan menganalisa rasio likuiditas maka pihak-pihak manajemen akan dapat menilai tingkat efisiensi modal kerja yang akan digunakan perusahaan. Sedangkan bagi para pemegang saham dan kreditur dapat mengetahui prospek deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah:

2.3.1.1. Current Rasio

Merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva dengan utang lancar. Semakin tinggi current rasio semakin baik dalam pemenuhan utang pada saat jatuh tempo, tetapi tingginya current rasio belum tentu menjamin terpenuhinya kewajiban utang yang jatuh tempo, karena di dalam aktiva lancar terdapat piutang dan persediaan. Hal ini terjadi apabila saldo piutang tinggi akibat tidak dapat tertagih serta tingginya nilai persediaan akibat perputaran yang rendah.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan *go Public* perusahaannya akan mendapat tambahan modal yang cukup besar. Hal itu akan berdampak pada semakin besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh dana hasil *go public* tersebut. Dengan bertambahnya aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang harus dibayar tidak akan mengalami kesulitan.

2.3.1.2. Cash Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dengan efek yang segera diuangkan.

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga} \text{ jangka pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan perusahaan melakukan *go public* maka kas yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Kas apabila ditambah dengan efek merupakan alat likuiditas yang dipercaya. Maka dengan cash ratio yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

2.3.2. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dananya. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas adalah :

2.3.2.1. Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam periode tertentu.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

2.3.2.2. Collection periods (CP)

Collection periods digunakan untuk mengetahui periode yang digunakan untuk mengumpulkan piutang

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

2.3.2.3. Perputaran total Asset/ Total Asset turn over (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva - Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

2.3.3. Rasio profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang digunakan dalam operasi. Profitabilitas dalam perusahaan sangat penting dari masalah keuntungan karena karena keuntungan yang besar bukan menjadi ukuran bahwa perusahaan telah

bekerja secara efektif. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi adalah :

2.3.3.1. Rate of Return on Equity (ROE)

Rate Return on Equity adalah kemampuan dari modal sendiri yang menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

2.3.3.2. Rate of Return on Investment (ROI)

Rate of Return on Investment (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total aktiva} - \text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

2.3.4. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Rasio ini merupakan Rasio total modal sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap Total Asset)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4. Perusahaan *Go Public*

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana atau modal perusahaan adalah dengan *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual sekuritasnya baik saham maupun obligasi ke pasar modal setelah mendapat ijin ke Bapepam yang menjalankan fungsi pengawasan, kemudian Bapepam menilai dan mengukur perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan tersebut layak untuk menjadi perusahaan *go public* maka sekuritas perusahaan yang bersangkutan dapat dicatatkan dan ditawarkan kepada masyarakat umum dipasar modal. Selain itu ada beberapa alasan mengapa perusahaan ingin *go public* antara lain. (E.A , Kopctin. Hal 61).

- Meningkatkan modal dasar perusahaan.
- Mencari tahu berapa nilai perusahaan.
- Menilai kemungkinan-kemungkinan lain.
- Nilai saham cenderung naik
- Mempermudah penarikan modal tambahan
- Mempermudah usaha pembelian perusahaan lain.
- Meningkatkan kredibilitas.

Keuntungan yang dapat diperoleh setelah *go public* dengan menjual sekuritasnya kepada masyarakat, perusahaan akan memperoleh tambahan modal, Dana atau modal yang masuk tersebut akan memperkuat posisi permodalan, guna mendukung rencana ekspansi atau

jika perusahaan akan membuat produk-produk baru ataupun mengurangi utang. Dengan kata lain bahwa dengan *go public* diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Dengan menjadi perusahaan yang *go public* juga dapat diketahui nilai dari perusahaan yang bersangkutan, sebab dalam menanamkan investasinya dalam suatu perusahaan, investor akan menilai terlebih dahulu kinerja perusahaan dan prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. Apakah menguntungkan atau tidak. Bagi perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik maka nilai perusahaan akan meningkat dan otomatis hal tersebut akan menaikkan harga sekuritas perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

Kemudahan menjual sekuritas memungkinkan para pemodal untuk memilih jalannya sendiri. Dengan *go public* kemudahan jual beli sekuritas cenderung mendorong harganya ke atas. Penanaman modal kemungkinan kecil akan membeli sekuritas dari perusahaan yang tidak tercatat di bursa karena akan kesulitan dalam menilai perusahaan yang bersangkutan. Para investor akan lebih senang memilih sekuritas yang likuid dan mudah dijual belikan.

Hal lain yang di dapat dengan *go public*, saham yang tercatat di bursa lebih Akseptable sebagai jaminan untuk pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan. Jadi memberi kesempatan kepada para investor untuk mencari dana tanpa melepas saham perusahaan. Sekuritas yang

likuid juga akseptable, jika ingin mengambil alih perusahaan karena sekuritas dapat sebagai media pembayaran.

Keuntungan lain setelah *go public* yaitu akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, sebab pada waktu emisi banyak data perusahaan yang harus diumumkan kepada masyarakat sebagai pemenuhan syarat apabila perusahaan akan masuk pasar modal. Ini bisa menjadi iklan tersendiri untuk perusahaan dan produk-produknya. Masyarakat jadi mengenal perusahaan, para pemimpinya dan hasil-hasil perusahaan.

2.5. Kinerja Perusahaan

Untuk menjadi perusahaan yang *go public* perusahaan harus mendaftarkan diri kepada Bapepam yaitu suatu badan yang menjalankan fungsi pengawasan untuk dapat menawarkan sekuritasnya ke pasar modal, kemudian Bapepam menilai dan mengukur kinerja perusahaan yang bersangkutan apakah layak menjadi perusahaan public atau tidak. Sebagai badan usaha akan memiliki kinerja (*performance*) yang harus dicapainya dari semua aktivitas usahanya. Kinerja merupakan terjemahan dari *performance*.

Performance adalah hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil positif. (Amin wijaya T:1995,hal 63). Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu mengukur dan menilai kinerja usahanya agar diketahui tingkat hasil nyata yang dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian kinerja perusahaan sangat penting sekali sebagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik bagi manajemen, investor, pemerintah dan pihak terkait lainnya. Pihak manajemen memerlukan hasil penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan untuk memastikan tingkat-tingkat keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi untuk penyusunan rencana strategik untuk masa yang akan datang.

Investor atau calon investor memerlukan hasil pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan untuk dapat mengambil keputusan atas investasi yang akan atau yang telah diinvestasikan. Bagi pemerintah berkepentingan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan untuk menetapkan beban yang akan dikenakan pada perusahaan dalam bentuk pajak, upaya pembinaan perusahaan dengan deregulasi-deregulasi, fasilitas dan kemudahan-kemudahan lain yang mungkin diberikan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan.

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh pemerintah, pemegang saham dan lainnya. Hal itu wajar karena sangat berkaitan dengan kesejahteraan perusahaan mereka.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan sangatlah beragam dan membuahkan hasil yang berbeda-beda. Sugeng

rahwono (1997) menyimpulkan bahwa secara umum *go public* berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik pada perusahaan konsumsi. Sementara iatu M. Machfoed (1999) yang meneliti tentang kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah *go public* menyimpulkan bahwa bank-bank yang telah melakukan *go public* tidak mengalami perbaikan kinerja secara signifikan.

Sedangkan penelitian yang lain yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan public berdasarkan fluktuasi harga saham dan return sahamnya telah banyak dilakukan. Untuk pasar modal di Amerika misal, pernah dilakukan oleh Ritter (1991) serta Jain & Kini (1994) Aggarwal dkk. (1993) melakukannya di pasar modal di Amerika latin. Garfinkel (1993) serta Kim dkk. (1993) di pasar modal Korea. Di pasar modal Hongkong pernah diteliti oleh Mauer dkk. (1992) serta McGuinness (1992). Secara umum tersimpulkan bahwa penetapan harga saham pada saat penawaran perdana cenderung mengalami fenomena harga terendah sehingga memberikan return awal rata – rata yang positif bagi pemodal. Fenomena serupa juga terjadi di bursa efek Jakarta (1996 Husnan)

Penelitian yang lain yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah penawaran perdana membuahkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian tentang tingkat tingkat efisiensi perusahaaa menemukan perbedaan yang

signifikan antara sebelum dan sesudah penawaran perdana. Pangastuti (1992) dan Nurofik (1994) menyimpulkan penawaran perdana sangat berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perusahaan. Akan tetapi Hartini (1997) mendapatkan simpulan yang berlawanan.

Wijaya (1997) yang menguji perbedaan efisiensi antara perusahaan perbankan yang memublik dan yang belum memublik serta antara sebelum dan sesudah memublik, menemukan hasil yang berbeda lagi. Menurutnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank yang memublik dan yang tidak memublik. Rupanya perusahaan status kepublikan perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perusahaan. Dan masih banyak lagi penelitian- penelitian yang lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian untuk menguji hipotesa. Hipotesa yang akan diuji adalah hipotesa berdasarkan literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di BEJ. Bertitik tolak dari populasi tersebut selanjutnya dapat dilakukan pemilihan sampel.

Pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan keputusan menteri keuangan republik Indonesia No 198/KMK016/1998 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu aspek keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

3.2. Penentuan Sampel Penelitian

Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria :

- Perusahaan manufaktur yang listing di BEJ
- Telah menjadi perusahaan publik untuk masa minimal dua tahun.
- Tersedia laporan keuangan untuk dua tahun buku sebelum dan sesudah go publik.

Dipilih masa dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah go publik dilakukan karena sesuai dengan keputusan badan pelaksanaan pasar modal No keputusan 011/PM/1987 tentang persyaratan emisi yang menyatakan bahwa perusahaan harus melampirkan dokumen laporan keuangan dua tahun terakhir.

3.3. Data-data yang Diperlukan

Penelitian ini menggunakan menggunakan sumber data historis. Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan publik dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah go publik. Data yang diperlukan dari penelitian ini berasal dari pasar modal (BEJ) serta sumber-sumber lainnya dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Sumber Data

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Laporan keuangan perusahaan	Bursa efek jakarta
2	Tanggal go publik	Indonesia capital Market Directory 2001
3	Daftar perusahaan go publik	Indonesia capital Market Directory 2001
4	Daftar perusahaan go publik	Indonesia capital Market Directory 1999

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah go publik. Perusahaan Manufaktur yang listing di BEJ dan yang dijadikan objek penelitian ini sejumlah 27 perusahaan yang diteliti karena menyangkut kelengkapan data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan tersebut dihitung masing-masing rasio perusahaan yang menjadi variabel penelitian.

Tabel 3.2

Kelengkapan Data Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Tanggal go publik	Kelengkapan data
1	PT Miwon Indonesia Tbk	31 September 1995	Lengkap
2	PT Alumindo Light M Tbk	2 Januari 1997	Lengkap
3	PT Daya Sakti Unggul Co	25 Maret 1997	Lengkap
4	PT Panasia Filament Inti	22 Juli 1997	Lengkap
5	PT Astra Otopart Tbk	15 Juli 1998	Lengkap
6	PT Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996	Lengkap
7	PT Siantar Tbk	16 Desember 1996	Lengkap
8	PT Kedawang Setia Ind	24 Juli 1996	Lengkap
9	PT Surya Dumai Tbk	29 Juli 1996	Lengkap
10	PT Indah Kaninindo	29-Sep 1996	Lengkap
11	PT Cahaya Kalbar Tbk	9 Juli 1996	Lengkap
12	PT Asia Inti Selera Tbk	11 Juli 1996	Lengkap
13	PT Try Polyta Indonasia Tbk	24 Juli 1996	Lengkap
14	PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	26 Januari 1995	Lengkap
15	PT Ricky Putra Globalindo	22 Januari 1998	Lengkap
16	PT Budi Acid Tbk	6 Mei 1995	Lengkap
17	PT Inti Keramik Alam Asri	4 Juni 1997	Lengkap
18	PT Jakarta Kyoji Ltd Tbk	6 Agustus 1997	Lengkap
19	PT Lautan Luas Tbk	2 Juli 1997	Lengkap
20	PT Sunson Tekstil Tbk	20 Agustus 1997	Lengkap
21	PT Mustika ratu Tbk	27 Juli 1995	Lengkap
22	PT Perdana Bangun P Tbk	22 Agustus 1995	Lengkap
23	PT Tunas Redian Tbk	16 Mei 1995	Lengkap
24	PT Hexindo Adi Perkasa	13 Februari 1995	Lengkap
25	PT Komatsu Indonesia Tbk	13 Oktober 1995	Lengkap
26	PT Ahimas Flatglas co Tbk	8 Nofember 1995	Lengkap
27	PT Astra Argo Lestari Tbk	9 Desember 1997	Lengkap
28	PT Langgeng Makmur Plastik	17 Agustus 1994	Lengkap
29	PT Fiskaragung Perkasa Tbk	25 Juli 1996	Lengkap
30	PT Tempo Scan Pacifik Tbk	17 Juni 1994	Lengkap

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Variabel-variabel tersebut meliputi : Return on Equity, Return on Investment, CashRatio, Current Ratio, Collection Perioed, Perputaran Persediaan, Total Asset Turn Over dan Ratio Modal Sendiri terhadap Total Assset. Variabel-variabel tersebut meliputi mengukur kinerja keuangan dalam bentuk profitabilita, Likuiditas, Aktivitas, dan solvabilitas.

3.5. Teknik Analisa Data

Untuk dapat menarik kesimpulan dari data-data yang ada dan sekaligus menguji hipotesa yang telah dikemukakan, perlu dilakukan pengolahan dan pengolahan dan penganalisaan data-data kuantitatif yang terkumpul. Adapun urutan teknik analisa data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel penelitian

Langkah ini dengan menghitung variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Misalnya Current Ratio (CR). Kita akan menghitung Current Rasio Tiap-tiap Perusahaan untuk tahun pertama dan kedua sebelum go publik serta tahun pertama dan kedua sesudah go publik. Dengan cara yang sama dilakukan pada semua perusahaan.

2. Pengelompokan data

Langkah pertama dalam pengelompokan data ini adalah pengelompokan data sesuai dengan rasio masing-masing yang akan menjadi variabel penelitian untuk data sebelum go publik dikelompokkan dalam dua kelompok baik untuk tahun I maupun tahun II dan untuk data setelah go publik dalam kelompok lainnya sebagai pasangannya. Dengan cara yang sama dilakukan terhadap rasio-rasio yang lainya. Dengan mengetahui rasio-rasio yang menjadi variabel penelitian, maka kita dapat menentukan penelitian terhadap tingkat kesehatan perusahaan yang didasarkan total kinerja perusahaan setiap tahunnya. Sistem penilaian tingkat kesehatan perusahaan ini didasarkan pada SK Menteri Keuangan No. 198/KMK.016/1998.

3. Perhitungan nilai rata dan nilai statistik

Dari masing-masing variabel dihitung rata-rata simpangan bakunya. Rumus rata-rata adalah jumlah data dibagi banyak data. Perhitungan rata-rata dan nilai statistik ini adalah untuk menghitung uji beda rata-rata dalam pengujian hipotesa.

4. Perhitungan uji beda rata-rata

Dalam perhitungan ini menggunakan rumus t hitung untuk menghitung uji beda rata-rata.

Rumus t hitung tersebut adalah :

$$t_h = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)SD_1^2 + (n_2 - 1)SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

dimana :

t_h : t hitung

X_1 : Rata-rata statistik sebelum go publik

X_2 : Rata-rata statistik sesudah go publik

n_1 : Jumlah populasi sebelum go publik

n_2 : Jumlah populasi sesudah go publik

SD_1 : Simpangan baku sebelum go publik

SD_2 : Simpangan baku sesudah go publik

5. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa merupakan langkah terakhir dalam analisis data, sebelum mengambil kesimpulan. Langkah-langkah pengujian hipotesa adalah :

a. Menentukan formula hipotesa

H_0 = Tidak ada perbedaan rasio kinerja keuangan sebelum go pblik dengan sesudah go publik

H_1 = Ada perbedaan rasio kinerja keuangan sebelum go publik dengan sesudah go publik.

b. Menentukan level of signifikan

Dalam penelitian menggunakan level of signifikan 95%. Maka terdapat $\alpha = 5\%$. Bila didapat P (probabilitas) lebih kecil dari 5% maka hipotesa tersebut signifikan.

c. Degree of freedom (df)

Menentukan besarnya df dengan data yang ada, df diperoleh dari rumus $df = n-1$, maka diperoleh $df = 27-1 = 26$

d. Kriteria pengujian hipotesa

Menentukan diterima atau tidaknya H_0 dilihat dari t hitungnya

6. Analisa perubahan variabel sebelum dan sesudah go publik

Pada tahap akhir dari penelitian ini dilihat dengan mendasarkan pada perubahan yang terjadi, dilakukan dengan membandingkan masing-masing variabel rasio sebelum dan sesudah go publik. Jika hasilnya positif terjadi kecenderungan perubahan yang membaik dan jika hasilnya negatif maka terjadi perubahan yang memburuk.

BAB IV

ANALISA DATA

Analisa yang dilakukan meliputi dua periode waktu, yaitu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah perusahaan go publik. Analisa ini dilakukan berdasarkan surat Keputusan keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998. Skor yang diperoleh akan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan sehingga akan diketahui kinerja dari perusahaan. Setelah itu akan dilakukan uji statistik untuk menentukan apakah terjadi suatu perbedaan yang signifikan terhadap perusahaan atau tidak.

Dalam pengujian statistik ini dilakukan dengan membandingkan rasio kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go publik untuk masing-masing variabel penelitian yang meliputi rasio-rasio yaitu Cash ratio, current ratio, Collection periode, Perputara persediaan, Total asset turn over, Return on Equity, Return on Investment, dan Ratio total modal sendiri, terhadap Total Asset. Perbandingan rasio kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go publik dilakukan antar waktu, yaitu : (1) rasio kinerja keuangan I tahun sebelum dan I tahun sesudah go publik, (2) rasio kinerja keuangan I tahun sebelum dengan II tahun sesudah go publik, (3) rasio kinerja keuangan II tahun sebelum dengan I tahun sesudah go publik, (4) rasio kinerja keuangan II tahun sebelum dengan II tahun sesudah go publik.

4.1. Analisa Rasio Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri keuangan RI No.198/KMK.016/1998, terdapat 8 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun perhitungan ratio perusahaan beserta bobotnya adalah sebagai berikut :

4.1.1. Analisa Profitabilitas

Analisa profitabilitas adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang digunakan dalam operasi. Rasio yang dsgunakan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 adalah ratio Return on Equity dan Ratio Return on Invesment.

I. Analisa Ratio Return On Equity

Return On Equity adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi pemegang saham selama periode tertentu dengan modal sendiri.

Berikut ini adalah data mengenai ROE perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik.

Tabel 4.1
Return On Equity Perusahaan Manufaktur di Indonesia Sebelum dan Sesudah Go publik

Periode	Tahun	ROE (%)	Skor
Sebelum go publik	I	21.5163	20
	II	16.0800	20
Sesudah go publik	I	13.6230	18
	II	5.9880	8.5

Dari di atas menunjukan skor ROE untuk tahun I dan II sebelum go publik sama dengan skor 20 karena terletak antara interval $15X < ROE$, sedangkan skor untuk sesudah go publik untuk tahun pertama dengan skor 18 karena terletak pada interval sama sedangkan untuk tahun II sesudah go publik terletak pada interval $13 < X < = 15$. Sedangkan untuk skor yang tertinggi yaitu pada tahun I sebelum go publik sebesar 21,5163 % yang berarti tiap-tiap rupiah menghasilkan modal sendiri menghasilkan Rp 0,2151 untuk keuntungan pemegang saham.

Sedangkan nilai rata-rata II tahun sebelum go publik dengan ROE 16,0800, sedangkan rata-rata ROE sesudah go publik sebesar 9,0855, dengan demikian tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang disetor mengalami penurunan.

2. Analisa Return On Investment

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Berikut ini ROI perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik.

Tabel 4.2
Return On Investment Perusahaan Manufaktur di Indonesia Sebelum dan Sesudah Go Publik

Periode	Tahun	ROI (%)	Skor
Sebelum go publik	I	5.1230	5
	II	5.7470	5
Sesudah go public	I	5.3620	5
	II	3.0900	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor ROI untuk tahun I sebesar 4 dan kemudian naik menjadi 5 pada tahun II, sedangkan dilihat dari persentase turunnya sedikit sekali dari 4,78 menjadi 5,75 % sedangkan untuk skor yang paling tinggi yaitu pada tahun II sebelum go publik dengan skor 5 dan dengan persentase sebesar 5,57% yang mana terletak pada interval $5 < X \leq 7$ yang berarti setiap rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan akan menghasilkan 0,05722, untuk rata-rata ROI sebelum go publik sebesar 5,2066, sedangkan sesudah go publik dengan rata-rata ROI sebesar 4,5946. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan mengalami penurunan.

4.1.2. Analisa Likuiditas

Rasio likuiditas dalam perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dalam perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan, menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998, rasio likuiditas yang digunakan adalah cash ratio dan current rasio.

1. Analisa Cash Ratio

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan cash ratio pada perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik.

Tabel 4.3
Cash Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Sebelum dan
Sesudah Go Publik

Periode	Tahun	Cash Ratio	%	Skor
Sebelum go publik	I	0.3893	38.93	5
	II	0.4557	45.57	5
Sesudah go publik	I	0.4894	48.94	5
	II	0.5236	52.36	5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa CaR perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai skor yang sama yaitu sebesar 5 karena terletak pada interval $X \geq 35$, cash ratio tertinggi terletak pada tahun II sesudah go publik yaitu sebesar 52,36 % yang berarti perusahaan mampu membayar setiap utang lancar dengan Rp 0,523.

2. Analisa Current Rasio

Current Ratio digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar. Semakin tinggi CR semakin baik jaminan untuk membayar utang lancar.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan Current Rasio perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik.

Tabel 4.4
Current Ratio Perusahaan Manufaktur di Indonesia Sebelum dan
Sesudah Go Publik

Periode	Tahun	Cash Ratio	%	Skor
Sebelum go publik	I	1.3150	131.5	5
	II	1.8303	183.0	5
Sesudah go publik	I	1.6310	163.1	5
	II	1.2093	120.9	4

Dari tabel di atas dapat dilihat dari tahun I skor 5 untuk current ratio tahun I dan menjadi 5 untuk tahun II sebelum go publik dan ini bertahan sampai dengan tahun I sesudah go publik dari tabel dapat dilihat Current rasio untuk tahun II sesudah go publik merupakan nilai yang paling rendah sebesar 120,93% dengan demikian menunjukkan bahwa jaminan untuk bisa membayar hutang lancar dengan aktiva lancar semakin kecil atau menurun.

4.1.3. Analisa Aktivitas

Analisa rasio aktivitas adalah analisa yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber- sumber dananya. Menurut surat keputusan menteri Keuangan RI No. 198/KMK. 016/199, rasio yang digunakan dalam analisa rasio aktivitas ini adalah : Collection Periods, Perputaran persediaan, dan TATO.

1. Collection Periods

Collection Periods adalah periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Semakin singkat CP menunjukkan semakin efektifnya aktivitas perusahaan.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan CP perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik.

Tabel 4.5
Collection Periods Perusahaan Manufaktur di Indonesia Sebelum dan Sesudah
Go Publik

Periode	Tahun	CP	Hari	Skor	Perbaikan	Skor	Dipilih	
Sebelum	go	I	0.351	128	3.5	-	-	3.5
publik		II	0.305	111	4	17	-	4
Sesudah	go	I	0.419	152	3	-	-	3
public		II	0.351	128	3.5	24	-	3.5

Dalam pemilihan skor untuk pemilihan skor untuk Collection Periods dipilih yang memiliki skor yang paling terbesar antara collection Periods pada tahun yang bersangkutan dengan perbaikan Collection Periods yang diperoleh pada tahun tersebut. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terjadi perbaikan periods yaitu sebesar 17 yang mana terjadi pada tahun sebelum go publik. Collection Periods tertinggi sebesar 152 hari berarti dalam pengumpulan piutang perusahaan diperlukan 152 hari. Semakin kecil Collection Periods menunjukkan bahwa aktivitas piutang perusahaan lebih efektif.

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan ini mengukur berapa lama barang tersebut masih berada dalam perusahaan.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan perputaran persediaan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah go publik

Tabel 4. 6
Perputaran Persediaan Perusahaan Manufaktur di Indonesia Sebelum dan
Sesudah Go Publik

Periode	Tahun	PP	Hari	skor	Perbaikan	Skor	Dipilih
Sebelum publik	go I	3.4520	1300	0	-	-	-
	II	3.0786	1124	0	176	-	5
Sesudah public	go I	2.9810	1088	0	-	-	5
	II	3.2657	1192	0	-	-	5

3. Total Asset Turn Over

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari dana tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam periode tertentu.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan TATO perusahaan manufaktur di Indonesia.

Tabel 4.7
Total asset Turn over perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah
go publik

Periode	Tahun	TATO	%	Skor	Perbaikan	Skor	Dipilih
Sebelum go publik	I	0.9473	94.73	4	-	-	4
	II	0.8463	84.63	3	-	-	3
Sesudah go publik	I	0.6427	64.27	3	-	-	3
	II	0.7333	73.33	3	-	-	3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa TATO perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun walaupun selisihnya hanya sedikit, penurunannya terjadi dari tahun I sebelum go publik yaitu sebesar 94,73 menjadi 84,63 dengan skor pada tahun I sebelum go publik yaitu sebesar 4 dan tahun II sebesar 3 dan yang terletak pada interval $75 < X < 90$, Sedangkan pada tahun I dan II setelah go publik mengalami kenaikan sedikit sekali dari 64,27 menjadi 73,33, dan masih terletak antara interval $60 < X < 75$ maka skor yang di dapat sama yaitu sebesar 3.

4.1.4. Analisa Struktur modal

Struktur modal adalah perimbangan modal jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasar surat Keputusan Menteri Keuangan RI no. 198/KMK.016/ 199, rasio struktur modal yang digunakan adalah TMS terhadap TA.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan TMS terhadap TA perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan Sesudah go Publik.

Tabel 4.8
Total Modal Sendiri terhadap Total Asset Perusahaan manufaktur di Indonesia
Sebelum dan Sesudah Go Publik

Periode	Tahun	TMSthd TA	%	Skor
Sebelum go publik	I	0.4170	41.70	9
	II	0.4483	44.83	9
Sesudah go publik	I	0.4940	49.40	9
	II	0.4590	45.90	9

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa TMS terhadap TA sedikit mengalami kenaikan dan penurunan untuk kenaikan terjadi pada periode sebelum go publik untuk tahun I dan tahun II dengan nilai 41,70 % menjadi 44,83 % dengan skor 9 dan tetap pada skor 9, Setelah melakukan go publik untuk tahun I naik menjadi 49,4% dan mengalami penurunan lagi pada tahun II menjadi 45.9 % sedangkan skor yang dicapai yaitu sama sebesar 9 karena skor tersebut terletak pada interval $40 < =X < = 50$.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan total aspek keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik.

Tabel 4.9
Total aspek keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan Sesudah go Publik

No	INDIKATOR	TAHUN			
		SEBELUM GO PUBLIK		SESUDAH GO PUBLIK	
		I	II	I	II
1	Return On Equity	20	20	18	8.5
2	Return On Investment	5	5	5	4
3	Cash Ratio	5	5	5	5
4	Current Ratio	5	5	5	4
5	Collection Periods	3.5	4	3	3.5
6	Perputaran Persediaan	0	5	5	5
7	TATO	4	3	3	3
8	TMS thd TA	9	9	9	9
	Jumlah	51.5	56	53	42

Berikut ini adalah daftar tabel yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik.

Tabel 4.10
Daftar kesehatan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik

Periode	Tahun	Total	Kategori keuangan	Kondisi keuangan
Sebelum go publik	I	51.5	AA	Sehat
	II	56	AA	Sehat
Sesudah gopublik	I	53	A	Sehat
	II	42	BBB	Kurang sehat

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah go publik mengalami perubahan kinerja keuangan. Sedangkan untuk tahun sebelum go publik sedikit menunjukkan kenaikan, tetapi kenaikan sifatnya hanya sementara. Hal ini dapat kita lihat dari kategori keuangan yang mengalami perubahan dari AA menjadi A dan perubahan itu masih dalam lingkup kondisi keuangan yang sehat. Namun pada periode sesudah go publik mengalami penurunan kinerja keuangan dari keadaan sehat menjadi kurang sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go publik mengalami perubahan yang signifikan hanya pada rasio tertentu dan perubahan rasio itu mengakibatkan penurunan kinerja dari sehat menjadi kurang sehat.

4.2. Pengujian Statistik Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah go publik, adalah dengan melakukan pengujian statistik dengan uji t sampel berpasangan. Data yang diperoleh dihitung rata-ratanya untuk tahun I dan Tahun II, baik sebelum maupun sesudah go publik.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah go Publik.

Tabel 4.11
Rata-rata Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia Sebelum dan Sesudah Go Publik

No	INDIKATOR	TAHUN			
		SEBELUM GO PUBLIK		SESUDAH GO PUBLIK	
		I	II	I	II
1	Return On Equity	21.5163	16.0800	13.6230	5.9880
2	Return On Investment	5.1230	5.7470	5.3620	3.0900
3	Cash Ratio	0.3893	0.4557	0.4894	0.5236
4	Current Ratio	1.3150	1.8303	1.6310	1.2093
5	Collection Periods	0.3512	0.3056	0.4192	0.3512
6	Perputaran Persediaan	3.4520	3.0786	2.9810	3.2657
7	TATO	0.9473	0.8463	0.6427	0.7333
8	TMS thd TA	0.4170	0.4483	0.4940	0.4540

Setelah mencari rata-rata kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan sesudah go publik kemudian dilakukan pengujian hipotesa dengan uji t sampel berpasangan. Dalam pengujian ini kita akan membandingkan masing-masing rasio kinerja keuangan antar waktu (1) rasio kinerja keuangan I tahun sebelum dan I tahun sesudah go publik, (2) rasio kinerja keuangan I tahun sebelum dengan II tahun sesudah go publik, (3) rasio kinerja keuangan II tahun sebelum dengan I tahun sesudah go publik, (4) rasio kinerja keuangan II tahun sebelum dengan II tahun sesudah go publik. Pengujian antar waktu ini dilakukan dengan perimbangan bahwa

pengaruh dana hasil penjualan saham perdana baru akan kelihatan pengaruhnya dan tampak pada pelaporan keuangan tahun-tahun berikutnya.

1. H_0 : Tidak ada perbedaan rasio kinerja keuangan antarasebelum dan sesudah go publik.

H_a : Ada perbedaan rasio kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah go publik

2. Menentukan daerah kritis

Dalam mencari daerah kritis, kita mempunyai n sebanyak 30 yang akan kita dapatkan dari jumlah sampel yang kita teliti, maka $df = n - 1 = 29$. Dengan level of signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$, maka didapat $t(0,025; 30 - 1) = \pm 2,045$, bila terdapat p (probabilitas) lebih kecil dari 5% , maka hipotesa tersebut signifikan

H_0 diterima bila = t hitung terletak antara interval $+ 2,045$ dan $-2,045$

H_0 ditolak bila = t hitung $> 2,045$ atau t hitung $< -2,045$

3. Data-data yang ada dianalisa dengan menggunakan program SPSS 10.0 For Window, Sehingga diperoleh hasil perhitungan seperti yang terlihat pada lampiran. Nilai t hitung akan dibandingkan dengan t Tabel yang telah kita ketahui.

4. Kesimpulan perhitungan statistik untukperusahaa manufaktur

Dari hasil pengujian hipotesis seperti yang terlihat di lampiran dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung yang diperoleh dari masing-masing rasio kinerja keuangan sebagian pada interval $+ 2,045$ dan $-2,045$ dan ada 3 rasio keuangan yang berada diluar daerah interval tersebut yaitu

perbandingan tahun I sebelum dan tahun I sesudah go publik yaitu pada rasio TATO sehingga H_0 ditolak, dan yang lain terjadi pada perbandingan tahun I sebelum dan tahun II sesudah go publik, dan tahun II sebelum dan tahun II sesudah go publik yaitu pada rasio ROE H_0 ditolak sedangkan pada tahun yang lain Kesemuanya H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah go publik pada perusahaan manufaktur tidak mengalami perubahan yang signifikan dan hanya mengalami perubahan hanya sedikit karena di sini yang mengalami perubahan hanya rasio-rasio tertentu.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji beda rata-rata tahun I sebelum dan tahun I sesudah go publik.

Tabel 4.12
 Hasil uji beda rata-rata tahun I sebelum dan Tahun I sesudah go publik pada perusahaan manufaktur

NO	Rasio keuangan	T Hitung	T. Tabel	Kesimpulan
1	Return On Equity	1.696	2.045	Ho Diterima
2	Return On Investment	-0.214	-2.045	Ho Diterima
3	Cash Ratio	-0.846	-2.045	Ho Diterima
4	Current Ratio	-0.957	-2.045	Ho Diterima
5	Collection Periods	-0.663	-2.045	Ho Diterima
6	Perputaran Persediaan	1.168	2.045	Ho Diterima
7	TATO	2.203	2.045	Ho Ditolak
8	TMS thd FA	-1.524	-2.045	Ho Diterima

Rasio ROE, ROI, Car, CR, CP, PP, TMS nilai dari masing-masing tersebut berada pada interval 2,045 dan -2,045, sehingga H_0 Diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan tahun I sebelum dengan tahun I sesudah go publik, sedangkan

rasio TATO Ho ditolak, sehingga hal ini berarti bahwa ada sedikit perbedaan antara rasio keuangan tahun I sebelum dengan tahun I sesudah go publik, karena di sini Ho lebih banyak yang diterima maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur yang go publik tidak mengalami perbaikan kinerja sampai akhir tahun pertama sesudah go publik.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji beda rata-rata tahun I dan tahun II sesudah go publik.

Tabel 4.13
Hasil uji beda rata-rata tahun I sebelum dan tahun II sesudah go publik

NO	Rasio keuangan	T Hitung	T. Tabel	Kesimpulan
1	Return On Equity	2.608	2.045	Ho Ditolak
2	Return On Investment	1.608	2.045	Ho Diterima
3	Cash Ratio	-0.653	-2.045	Ho Diterima
4	Current Ratio	0.340	2.045	Ho Diterima
5	Collection Periods	-0.722	-2.045	Ho Diterima
6	Perputaran Persediaan	0.381	2.045	Ho Diterima
7	TATO	1.099	2.045	Ho Diterima
8	TMS thd TA	-0.746	-2.045	Ho Diterima

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa ROE dengan Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rasio kinerja keuangan tahun I sebelum dan tahun II sesudah go publik karena terletak diluar interval 2,045 dan -2,045, sedangkan rasio-rasio yang lain Ho diterima. Karena sebagian besar menunjukkan laporan hasil uji dengan kesimpulan Ho diterima maka dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur yang go publik tidak mengalami perbaikan kinerja keuangan

sampai akhir tahun ke II sesudah go publik. Sedangkan yang mengalami perbaikan hanya rasio keuangan Return On Equity.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan Hasil uji beda rata-rata tahun II sebelum dan tahun I sesudah go publik

Tabel 4.14
Hasil uji beda rata-rata tahun II sebelum dan tahun I sesudah go publik

NO	Rasio keuangan	T Hitung	T. Tabel	Kesimpulan
1	Return On Equity	0.891	2.045	Ho Diterima
2	Return On Investment	0.450	2.045	Ho Diterima
3	Cash Ratio	-0.246	-2.045	Ho Diterima
4	Current Ratio	0.406	2.045	Ho Diterima
5	Collection Periods	-1.481	-2.045	Ho Diterima
6	Perputaran Persediaan	0.271	2.045	Ho Diterima
7	TATO	1.644	2.045	Ho Diterima
8	TMS thd TA	-1.013	-2.045	Ho Diterima

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rasio kinerja keuangan tahun II sebelum go publik dengan tahun I sesudah go publik. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung yang dihasilkan masing –masing berada di daerah penerimaan yaitu antara interval 2,045 dan –2,045. Dan ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan kinerja keuangan untuk perusahaan manufaktur yang telah go publik.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan uji beda rata-rata tahun II sebelum dan tahun II sesudah go publik

Tabel 4.15
 Hasil uji beda rata-rata tahun II sebelum dan tahun II setelah go publik

NO	Rasio keuangan	T Hitung	T. Tabel	Kesimpulan
1	Return On Equity	2.282	2.045	Ho Ditolak
2	Return On Investment	1.310	2.045	Ho Diterima
3	Cash Ratio	-0.335	-2.045	Ho Diterima
4	Current Ratio	1.228	2.045	Ho Diterima
5	Collection Perioeds	-0.450	-2.045	Ho Diterima
6	Perputaran Persediaan	-0.375	-2.045	Ho Diterima
7	TATO	0.595	2.045	Ho Diterima
8	TMS thd TA	-0.248	-2.045	Ho Diterima

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat kita simpulkan bahwa hanya pada ROE yang ada perbedaan signifikan antara rasio kinerja keuangan tahun II sebelum dan tahun II sesudah go publik, dari hasil t hitung yang diperoleh menunjukkan Ho diterima pada rasio yang lain.

Dari hasil uji statistik dengan program SPSS 10.0 For Windows secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang telah go publik tidak mengalami perbaikan kinerja untuk periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah go publik, dan mengalami sedikit penurunan. Temuan ini dapat dimungkinkan bahwa tujuan penjualan saham perdana perusahaan lebih banyak didorong adanya keinginan untuk memperoleh dana yang diperlukan sebagai tambahan setoran modal kerja, perbaikan kualitas aktiva produktif dan pelunasan kewajiban perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan terhadap kinerja Perusahaan manufaktur yang didasarkan pada surat keputusan Menteri Keuangan RI no 198/KMK.016/1998 dan perhitungan uji statistik maka dapat diambil kesimpulan :

1. Kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan statistik yang terdapat dibawah ini :
 - Rasio kinerja keuangan yang terdapat dalam SK Menteri Keuangan RI no 198/KMK.016/1998. Sebagian besar tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat kita lihat berdasar perhitungan yang menunjukkan bahwa T hitung dari uji statistik untuk tahun 1 sebelum dan tahun 1 sesudah go publik yang menunjukkan ketujuh rasio diterima. Dan ada 1 rasio TATO yang HO ditolak. Tidak adanya perubahan yang signifikan untuk tahun 1 sebelum dengan tahun 2 sesudah go publik, yang ditunjukkan dengan tujuh rasio yang Ho nya diterima kecuali rasio ROE yang ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang go publik sedikit mengalami perubahan kinerja.
 - Tidak ada perubahan pada tahun 2 dan tahun 1 tahun 1 sesudah go publik karena dari hasil uji T hitung menunjukkan bahwa Ho Diterima dan pada tahun 2 sebelum dan tahun 2 sesudah go publik terdapat rasio ROE yang HO nya ditolak sedang rasio yang lain diterima.

2. Dari hasil penilaian kinerja yang didasarkan pada SK Menteri Keuangan RI no 198/KMK.016/1998 dan uji statistik yang dilakukan menunjukkan adanya indikasi bahwa tujuan penjualan saham perdana didorong oleh adanya keinginan memperoleh dana yang diperlukan untuk tambahan setoran modal kerja perbaikan kualitas aktiva produktif dan pelunasan kewajiban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukan go publik tidak mengalami perbaikan kinerja dan mengalami penurunan kinerja keuangan.

5.2 SARAN

- Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka dapat dilakukan dengan mempertinggi tingkat likuiditas, rentabilitas, akuiditas perusahaan dengan total skor yang didapat akan semakin tinggi.
- Perusahaan manufaktur harus lebih berusaha meningkatkan kualitas kinerja keuangannya dari sebelum go publik menjadi go publik, sehingga para investor dalam menanamkan investasinya semakin percaya bahwa perusahaan itu dapat mengembangkan investasinya karena perusahaan dalam kategori ini berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998 mempunyai total skor kinerja keuangan yang tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Persahaan*, Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1994, hal. 7.
- Djarwanto PS., *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1984, hal. 2-4.
- Harian Bisnis Indonesia, "*Pergeseran Peluang Pasar*", Edisi Selasa 10 Desember 1996.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Tahun 1995, hal. 5.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No. 198/0166/1998.
- Laporan Bisnis Indo Commercial, No. 273, 11 Mei 1998.
- Mahmud M. dan A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1996, hal. 49.
- Mas'ud M., "*Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*" *Jurnal Kelola* No. 20/VII/1999, hal. 56-67.
- Munawir S., *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1980, hal. 2.

Lampiran 1

Rate Of Return Invesment Sebelum dan Sesudah Go Public

Nama Perusahaan	ROI sebelum go publik		ROI sesudah go publik	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
PT Miwon Indonesia Tbk	3.32	4.27	3.55	6.1
PT Alumindo Light M Tbk	6.26	4.62	7	10.04
PT Daya Sakti Unggul Co	0.59	3.4	1.88	8.11
PT Panasia Filament Inti	5.2	6.44	0.95	-3.14
PT Astra Otopart Tbk	7.51	2.92	8.37	6.02
PT Sierad Produce Tbk	1.78	1.34	2.92	1.72
PT Siantar Tbk	3.61	6.12	1.95	0.28
PT Kedawang Setia Ind	7.79	6.43	9.21	7.66
PT Surya Dumai Tbk	2.84	5.56	4.5	2.56
PT Indah Kaninindo	0.18	2.95	0.92	0.2
PT Cahaya Kalbar Tbk	8.09	9.26	5.01	3.61
PT Asia Inti Selera Tbk	5.29	8.58	8.11	6.54
PT Try Polyta Indonasia Tbk	1.67	2.67	3.37	2.16
PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	9.68	7.61	11.14	10.55
PT Ricky Putra Globalindo	7.01	5.85	-1.29	-1.29
PT Budi Acid Tbk	1.44	9.55	13.08	-2.57
PT Inti Keramik Alam Asri	6.05	2.05	-9.16	-8.98
PT Jakarta Kyoj Ltd Tbk	5.73	2.4	-3.53	-1.96
PT Lautan Luas Tbk	3.28	5.05	13.94	7.36
PT Sunson Tekstil Tbk	6	6.34	1.18	5.81
PT Mustika ratu Tbk	8.01	12.17	11.56	10.28
PT Perdana Bangun P Tbk	4.28	3.61	-3.57	26.5
PT Tunas Redian Tbk	7.44	4.45	3.78	1.24
PT Hexindo Adi Perkasa	5	5.44	4.71	-6.5
PT Komatsu Indonesia Tbk	1.92	13.94	16.69	16.71
PT Ahimas Flatglas co Tbk	3.59	8.03	6.02	-1.73
PT Astra Argo Lestari Tbk	5.52	4.26	10.54	8
PT Langgeng Makmur Plastik Ltd	2.31	0.46	7.48	3.68
PT Fiskaragung Perkasa Tbk	11.17	13.52	12.43	-35.01
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	11.13	3.12	8.12	8.75
Rata-rata	5.1230	5.7470	5.3620	3.0900

Lampiran 2

Rate Of Return Equity Sebelum dan Sesudah Go Publik

Nama Perusahaan	ROE sebelum go publik		ROE sesudah go publik	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
PT Miwon Indonesia Tbk	8.89	12.4	42.3	13.63
PT Alumindo Light M Tbk	14.03	8.06	22.55	24.84
PT Daya Sakti Unggul Co	1.34	8.42	6.4	23.02
PT Panasia Filament Inti	15.3	23.68	4.14	-15.85
PT Astra Otopart Tbk	16.17	32.05	35.7	18.85
PT Sierad Produce Tbk	81.7	2.74	4.52	-6.89
PT Siantar Tbk	8.39	15.16	2.52	0.35
PT Kedawang Setia Ind	31.56	13.46	15.07	14.22
PT Surya Dumai Tbk	10.3	15.24	7.4	7.37
PT Indah Kaninindo	80.05	6.66	1.37	0.3
PT Cahaya Kalbar Tbk	18.54	12.98	10.41	7.45
PT Asia Inti Selera Tbk	8.57	12.58	11.99	11.4
PT Try Polyta Indonesia Tbk	6.08	8.29	8.64	6.01
PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	13.02	19.8	32.16	62.6
PT Ricky Putra Globalindo	22.75	11.08	-2.05	-2.05
PT Budi Acid Tbk	45.03	22.14	31.04	-9.34
PT Inti Keramik Alam Asri	10.29	6.64	-29.06	-19.45
PT Jakarta Kyoj Ltd Tbk	25.29	7.81	38.69	-25.1
PT Lautan Luas Tbk	11.66	19.34	29.03	7.72
PT Sunson Tekstil Tbk	21.58	19.33	3.62	14.45
PT Mustika ratu Tbk	12.58	18.28	13.49	12.71
PT Perdana Bangun P Tbk	17.32	9.57	-6.18	-9.1
PT Tunas Redian Tbk	31.85	15.4	9.56	4.49
PT Hexindo Adi Perkasa	26.06	19.63	14.88	53.18
PT Komatsu Indonesia Tbk	5.85	30.32	23.24	27.23
PT Ahimas Flatglas co Tbk	12.27	24.19	9.09	-4.95
PT Astra Argo Lestari Tbk	12.39	10.55	23.51	16.15
PT Langgeng Makmur Plastik Ltd	13.14	47.08	11.41	7.43
PT Fiskaragung Perkasa Tbk	12.58	14.28	17.94	-77.27
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	50.91	15.24	15.31	16.24
Rata-rata	21.5163	16.0800	13.6230	5.9880

Lampiran 3

Curent Ratio Sebelum dan Sesudah Go Publik

Nama Perusahaan	CR sebelum go publik		CR sesudah go publik	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
PT Miwon Indonesia Tbk	1.03	1.5	1.56	0.93
PT Alumindo Light M Tbk	1.13	2	2.57	2.69
PT Daya Sakti Unggul Co	0.85	1.04	0.79	0.91
PT Panasia Filament Inti	6.32	1.33	0.93	0.88
PT Astra Otopart Tbk	1.01	1.25	0.63	0.92
PT Sierad Produce Tbk	0.76	2.79	1.26	0.94
PT Siantar Tbk	0.84	2.17	1.11	0.24
PT Kedawang Setia Ind	1.53	1.9	2.62	0.82
PT Surya Dumai Tbk	1.04	1.27	1.24	1.47
PT Indah Kaninindo	0.34	1.42	2.56	0.32
PT Cahaya Kalbar Tbk	1.02	1.13	1.18	1.12
PT Asia Inti Selera Tbk	1.03	2.15	2.84	0.23
PT Try Polyta Indonesia Tbk	1.25	1.18	1.61	1.6
PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	1.35	0.91	5.02	3.39
PT Ricky Putra Globalindo	1	0.98	1.25	1.13
PT Budi Acid Tbk	0.26	1	1.37	0.67
PT Inti Keramik Alam Asri	0.54	0.61	0.33	1.42
PT Jakarta Kyoj Ltd Tbk	1.01	0.84	0.44	0.19
PT Lautan Luas Tbk	1.75	1.78	1.24	1.28
PT Sunson Tekstil Tbk	0.98	1.07	0.62	1.75
PT Mustika ratu Tbk	1.42	1.89	4.98	3.63
PT Perdana Bangun P Tbk	0.97	0.75	1.12	0.72
PT Tunas Redian Tbk	0.67	1.16	0.47	0.27
PT Hexindo Adi Perkasa	1.14	1.2	1.31	1.29
PT Komatsu Indonesia Tbk	1.18	1.73	2.31	1.95
PT Ahimas Flatglas co Tbk	0.98	0.64	0.94	0.76
PT Astra Argo Lestari Tbk	0.5	0.58	0.54	0.8
PT Langgeng Makmur Plastik Ltd	0.74	3.35	1.81	2.16
PT Fiskaragung Perkasa Tbk	6.09	14.48	1.47	0.15
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	0.72	0.81	2.81	1.65
Rata-rata	1.3150	1.8303	1.6310	1.2093

Lampiran 4

Total Asset Turn Over Sebelum dan Sesudah Go Publik

Nama Perusahaan	TATO sebelum go publik		TATO sesudah go publik	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
PT Miwon Indonesia Tbk	.85	.85	.58	.71
PT Alumindo Light M Tbk	.94	.55	.72	.99
PT Daya Sakti Unggul Co	1.02	1.06	1.36	1.35
PT Panasia Filament Inti	.26	.3	.70	.68
PT Astra Otopart Tbk	.83	.84	.89	1.11
PT Sierad Produce Tbk	.07	.09	.06	.02
PT Siantar Tbk	.14	.3	.05	.03
PT Kedawang Setia Ind	.16	.15	.43	.38
PT Surya Dumai Tbk	.66	.71	.21	.14
PT Indah Kaninindo	.05	.18	.07	.08
PT Cahaya Kalbar Tbk	2.76	2.52	.29	.42
PT Asia Inti Selera Tbk	.17	.29	.28	.28
PT Try Polyta Indonesia Tbk	.04	.16	.21	.25
PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	1.06	.7	.91	4.53
PT Ricky Putra Globalindo	1.11	1.1	.88	.79
PT Budi Acid Tbk	.24	.7	.52	.56
PT Inti Keramik Alam Asri	1.73	.19	.80	.10
PT Jakarta Kyoj Ltd Tbk	1.29	1.04	.16	.14
PT Lautan Luas Tbk	.56	1.31	.36	1.07
PT Sunson Tekstil Tbk	.95	.61	1.05	.65
PT Mustika ratu Tbk	2.04	1.08	.63	.55
PT Perdana Bangun P Tbk	3.57	.84	.87	.75
PT Tunas Redian Tbk	1.40	3.02	1.97	1.55
PT Hexindo Adi Perkasa	1.48	1.05	.92	.50
PT Komatsu Indonesia Tbk	2.08	2.2	1.69	2.08
PT Ahimas Flatglas co Tbk	.45	1.56	.55	.47
PT Astra Argo Lestari Tbk	.25	.52	.41	.43
PT Langgeng Makmur Plastik Ltd	.52	.23	.41	.34
PT Fiskaragung Perkasa Tbk	.71	1.32	.49	.20
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	1.03	1.65	.81	.85
Rata-rata	.9473	.8463	1.6427	.7333

Lampiran 5

Cash Ratio Sebelum dan Sesudah Go Publik

Nama Perusahaan	CaR sebelum go publik		CaR sesudah go publik	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
PT Miwon Indonesia Tbk	.01	.01	.42	.05
PT Alumindo Light M Tbk	1.03	.43	.77	.10
PT Daya Sakti Unggul Co	.03	.04	.04	.20
PT Panasia Filament Inti	.01	.27	1.02	.30
PT Astra Otopart Tbk	.18	.87	1.10	5.47
PT Sierad Produce Tbk	.02	.22	.32	1.25
PT Siantar Tbk	.10	.018	.03	.02
PT Kedawang Setia Ind	.01	.04	.21	.23
PT Surya Dumai Tbk	.24	.47	.15	.16
PT Indah Kaninindo	.06	.03	.06	.02
PT Cahaya Kalbar Tbk	.15	.23	.97	.76
PT Asia Inti Selera Tbk	.61	.72	1.34	.95
PT Try Polyta Indonesia Tbk	.83	.21	.01	.02
PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	1.60	.04	.19	.10
PT Ricky Putra Globalindo	1.40	.95	.31	1.15
PT Budi Acid Tbk	.14	.05	.13	.11
PT Inti Keramik Alam Asri	.63	1.69	.45	.88
PT Jakarta Kyoj Ltd Tbk	.93	.093	.14	.03
PT Lautan Luas Tbk	.27	.32	.20	.23
PT Sunson Tekstil Tbk	.15	.22	.83	.73
PT Mustika ratu Tbk	.25	1.45	.17	.23
PT Perdana Bangun P Tbk	.04	.54	1.04	.82
PT Tunas Redian Tbk	1.40	.34	.60	.22
PT Hexindo Adi Perkasa	.27	.11	.24	.30
PT Komatsu Indonesia Tbk	.06	.06	.06	.03
PT Ahimas Flatglas co Tbk	.10	.15	.14	.06
PT Astra Argo Lestari Tbk	.03	.08	1.08	.02
PT Langgeng Makmur Plastik Ltd	.06	.72	.54	.23
PT Fiskaragung Perkasa Tbk	.17	1.52	1.21	.33
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	.90	1.12	.91	.71
Rata-rata	.3893	.4557	.4894	.5236

Lampiran 6

Collection Periode Sebelum dan Sesudah Go Publik

Nama Perusahaan	Cp sebelum go publik		Cp sesudah go publik	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
PT Miwon Indonesia Tbk	.04	.64	.97	.04
PT Alumindo Light M Tbk	.07	.17	.16	.07
PT Daya Sakti Unggul Co	.34	.32	.12	.34
PT Panasia Filament Inti	.17	.08	.63	.17
PT Astra Otopart Tbk	.10	.1	.13	.10
PT Sierad Produce Tbk	.39	.23	.42	.39
PT Siantar Tbk	.30	.15	1.15	.30
PT Kedawang Setia Ind	.35	.33	.15	.35
PT Surya Dumai Tbk	.70	.21	.07	.70
PT Indah Kaninindo	.09	.02	.24	.09
PT Cahaya Kalbar Tbk	.23	.97	.12	.23
PT Asia Inti Selera Tbk	.12	.03	.22	.12
PT Try Polyta Indonesia Tbk	2.43	.12	.27	2.43
PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	.20	.19	.34	.20
PT Ricky Putra Globalindo	.12	1.23	.69	.12
PT Budi Acid Tbk	.19	.62	.60	.19
PT Inti Keramik Alam Asri	.52	.42	.36	.52
PT Jakarta Kyoj Ltd Tbk	.06	.01	.04	.06
PT Lautan Luas Tbk	.10	.1	.10	.10
PT Sunson Tekstil Tbk	.41	.014	.52	.41
PT Mustika ratu Tbk	.28	.22	.41	.28
PT Perdana Bangun P Tbk	.31	.15	.10	.31
PT Tunas Redian Tbk	.41	.5	1.52	.41
PT Hexindo Adi Perkasa	.04	.05	.18	.04
PT Komatsu Indonesia Tbk	.08	.12	.15	.08
PT Ahimas Flatglas co Tbk	.04	.053	.48	.04
PT Astra Argo Lestari Tbk	.19	.17	.52	.19
PT Langgeng Makmur Plastik Ltd	1.22	1.32	1.10	1.22
PT Fiskaragung Perkasa Tbk	.60	.81	.33	.60
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	.44	.56	.49	.44
Rata-rata	.3512	.3056	.4192	.3512

Lampiran 7

Perputaran Persediaan Sebelum dan Sesudah Go Publik

Nama Perusahaan	Pp sebelum go publik		Pp sesudah go publik	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
PT Miwon Indonesia Tbk	4.10	5.86	3.22	3.22
PT Alumindo Light M Tbk	3.80	3.48	2.46	2.73
PT Daya Sakti Unggul Co	2.58	3.33	3.54	3.61
PT Panasia Filament Inti	4.12	2.51	1.99	3.21
PT Astra Otopart Tbk	4.86	3.58	7.82	6.32
PT Sierad Produce Tbk	.13	.36	.14	.04
PT Siantar Tbk	1.45	2.31	.13	.20
PT Kedawang Setia Ind	.23	.34	.38	.41
PT Surya Dumai Tbk	1.78	2.61	.33	.28
PT Indah Kaninindo	.27	.18	1.28	1.11
PT Cahaya Kalbar Tbk	.26	.53	.13	.35
PT Asia Inti Selera Tbk	1.76	1.23	2.65	3.76
PT Try Polyta Indonasia Tbk	.08	.17	2.24	1.38
PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	3.01	4.02	1.94	7.38
PT Ricky Putra Globalindo	5.32	4.01	2.17	1.64
PT Budi Acid Tbk	4.89	7.15	9.37	4.61
PT Inti Keramik Alam Asri	1.95	2.05	1.07	.82
PT Jakarta Kyoji Ltd Tbk	7.79	1.41	1.43	3.40
PT Lautan Luas Tbk	3.90	4.49	3.89	4.68
PT Sunson Tekstil Tbk	2.80	2.7	1.68	1.71
PT Mustika ratu Tbk	2.91	2.69	2.10	1.84
PT Perdana Bangun P Tbk	6.51	2.83	3.06	1.97
PT Tunas Redian Tbk	13.70	12.3	16.76	22.90
PT Hexindo Adi Perkasa	3.37	2.34	1.42	.56
PT Komatsu Indonesia Tbk	5.16	4.76	6.42	2.24
PT Ahimas Flatglas co Tbk	1.55	1.79	2.10	1.87
PT Astra Argo Lestari Tbk	8.36	8.37	4.05	6.42
PT Langgeng Makmur Plastik Ltd	2.22	4.65	2.30	5.30
PT Fiskaragung Perkasa Tbk	.45	1.22	.15	.79
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	4.25	5.76	3.21	3.22
Rata-rata	3.4520	3.0786	2.9810	3.2657

Lampiran 8

Tms Terhadap TA sebelum dan Sesudah Go Publik

Nama Perusahaan	Tms sebelum go publik		Tms sesudah go public	
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
PT Miwon Indonesia Tbk	.53	.4	.35	.34
PT Alumindo Light M Tbk	.56	.53	.58	.69
PT Daya Sakti Unggul Co	.16	.22	.34	.26
PT Panasia Filament Inti	.16	.4	.35	.40
PT Astra Otopart Tbk	.22	.15	.51	.72
PT Sierad Produce Tbk	.43	.49	.64	.35
PT Siantar Tbk	.28	.83	.78	.80
PT Kedawang Setia Ind	.42	.48	.61	.63
PT Surya Dumai Tbk	.21	.37	.31	.35
PT Indah Kaninindo	.27	.44	.70	.68
PT Cahaya Kalbar Tbk	.24	.71	.48	.49
PT Asia Inti Selera Tbk	.36	.62	.67	.56
PT Try Polyta Indonasia Tbk	.44	.31	.39	.37
PT Telaga Mas Pertiwi Tbk	.68	.25	.30	.23
PT Ricky Putra Globalindo	.11	.44	.59	.83
PT Budi Acid Tbk	.14	.22	.54	.54
PT Inti Keramik Alam Asri	.46	.65	.54	.54
PT Jakarta Kyoj Ltd Tbk	.56	.6	.58	.59
PT Lautan Luas Tbk	.11	.17	.58	.08
PT Sunson Tekstil Tbk	.35	.41	.40	.32
PT Mustika ratu Tbk	.23	.3	.32	.27
PT Perdana Bangun P Tbk	.52	.53	.44	.45
PT Tunas Redian Tbk	.79	.93	.52	.31
PT Hexindo Adi Perkasa	.24	.22	.30	.43
PT Komatsu Indonesia Tbk	.27	.39	.24	.36
PT Ahimas Flatglas co Tbk	.68	.7	.30	.22
PT Astra Argo Lestari Tbk	1.01	.61	.71	.61
PT Langgeng Makmur Plastik Ltd	.75	.82	.12	.41
PT Fiskaragung Perkasa Tbk	.80	.61	.94	.39
PT Tempo Scan Pacifik Tbk	.53	.54	.69	.55
Rata-rata	.4170	.4483	.4940	.4590

**Hasil Uji Beda Rata-Rata Rasio Keuangan Tahun 1 Sebelum Dan Tahun 1
Sudah GO Publik**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
air	ROI_SBL1	5.1230	30	2.95260	.53907
	ROI_SSD1	5.3620	30	5.77780	1.05488
air	ROE_SBL1	21.5163	30	19.53681	3.56692
	ROE_SSD1	13.6230	30	14.73226	2.68973
air	CR_SBL1	1.3150	30	1.36860	.24987
	CR_SSD1	1.6310	30	1.16922	.21347
air	TATO_SBL1	.9473	30	.83843	.15308
	TATO_SSD1	.6427	30	.45808	.08363
ir	CAR_SBL1	.3893	30	.47539	.08679
	CAR_SSD1	.4894	30	.42132	.07692
ir	CP_SBL1	.3512	30	.46490	.08488
	CP_SSD1	.4192	30	.36223	.06613
r	PP_SBL1	3.4520	30	2.93853	.53650
	PP_SSD1	2.9810	30	3.38967	.61887
r	TMS_SBL1	.4170	30	.23581	.04305
	TMS_SSD1	.4940	30	.18382	.03356

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
1	ROI_SBL1 & ROI_SSD1	30	.139	.465
2	ROE_SBL1 & ROE_SSD1	30	-.088	.643
3	CR_SBL1 & CR_SSD1	30	-.010	.958
4	TATO_SBL1 & TATO_SSD1	30	.442	.015
5	CAR_SBL1 & CAR_SSD1	30	-.041	.830
6	CP_SBL1 & CP_SSD1	30	.097	.610
7	PP_SBL1 & PP_SSD1	30	.765	.000
8	TMS_SBL1 & TMS_SSD1	30	.147	.437

Paired Samples Test

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
ROI_SBL1 - ROI_SSD1	-.2390	6.11349	1.11616	-2.5218	2.0438
ROE_SBL1 - ROE_SSD1	7.8933	25.48645	4.65317	-1.6235	17.4101
CR_SBL1 - CR_SSD1	-.3160	1.80893	.33026	-.9915	.3595
TATO_SBL1 - TATO_SSD1	.3047	.75736	.13827	.0219	.5875
CAR_SBL1 - CAR_SSD1	-.1001	.64798	.11831	-.3420	.1419
CP_SBL1 - CP_SSD1	-.0679	.56097	.10242	-.2774	.1415
PP_SBL1 - PP_SSD1	.4710	2.20878	.40327	-.3538	1.2958
TMS_SBL1 - TMS_SSD1	-.0770	.27682	.05054	-.1804	.0264

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROI_SBL1 - ROI_SSD1	-.214	29	.832
Pair 2	ROE_SBL1 - ROE_SSD1	1.696	29	.101
Pair 3	CR_SBL1 - CR_SSD1	-.957	29	.347
Pair 4	TATO_SB1 - TATO_SD1	2.203	29	.036
Pair 5	CAR_SB1 - CAR_SD1	-.846	29	.405
Pair 6	CP_SB1 - CP_SD1	-.663	29	.512
Pair 7	PP_SB1 - PP_SD1	1.168	29	.252
Pair 8	TMS_SB1 - TMS_SD1	-1.524	29	.138

Hasil Uji Beda Rata-Rata Rasio Keuangan Tahun 2 Sebelum Dan Tahun 1 Sudah Go Publik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
air	ROI_SB2	5.7470	30	3.40499	.62166
	ROI_SD1	5.3620	30	5.77780	1.05488
air	ROE_SB2	16.0800	30	9.06987	1.65592
	ROE_SD1	13.6230	30	14.73226	2.68973
air	CR_SB2	1.8303	30	2.47450	.45178
	CR_SD1	1.6310	30	1.16922	.21347
air	TATO_SB2	.8463	30	.70832	.12932
	TATO_SD1	.6427	30	.45808	.08363
air	CAR_SB2	.4557	30	.69355	.12663
	CAR_SD1	.4894	30	.42132	.07692
air	CP_SB2	.3056	30	.33921	.06193
	CP_SD1	.4192	30	.36223	.06613
air	PP_SB2	3.0786	30	2.64191	.48234
	PP_SD1	2.9810	30	3.38967	.61887
air	TMS_SB2	.4483	30	.19935	.03640
	TMS_SD1	.4940	30	.18382	.03356

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
1	ROI_SB2 & ROI_SD1	30	.585	.001
2	ROE_SB2 & ROE_SD1	30	.266	.155
3	CR_SB2 & CR_SD1	30	.044	.816
4	TATO_SB2 & TATO_SD1	30	.387	.035
5	CAR_SB2 & CAR_SD1	30	.166	.380
6	CP_SB2 & CP_SD1	30	.284	.128
7	PP_SB2 & PP_SD1	30	.814	.000
8	TMS_SB2 & TMS_SD1	30	.171	.366

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
air 1	ROI_SB2 - ROI_SD1	.3850	4.68793	.85590	-1.3655	2.1355	.450
air 2	ROE_SB2 - ROE_SD1	2.4570	15.10515	2.75781	-3.1834	8.0974	.891
air 3	CR_SB2 - CR_SD1	.1993	2.68943	.49102	-.8049	1.2036	.406
air 4	TATO_SB2 - TATO_SD1	.2037	.67865	.12390	-.0497	.4571	1.644
air 5	CAR_SB2 - CAR_SD1	-.0337	.74920	.13678	-.3134	.2461	-.246
air 6	CP_SB2 - CP_SD1	-.1136	.42014	.07671	-.2705	.0433	-1.481
air 7	PP_SB2 - PP_SD1	.0976	1.97429	.36045	-.6396	.8348	.271
air 8	TMS_SB2 - TMS_SD1	-.0457	2.4694	.04508	-.1379	.0465	-1.013

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
1	ROI_SB2 - ROI_SD1	29	.656
2	ROE_SB2 - ROE_SD1	29	.380
3	CR_SB2 - CR_SD1	29	.688
4	TATO_SB2 - TATO_SD1	29	.111
5	CAR_SB2 - CAR_SD1	29	.807
6	CP_SB2 - CP_SD1	29	.149
7	PP_SB2 - PP_SD1	29	.788
8	TMS_SB2 - TMS_SD1	29	.319

Analisis Uji Beda Rata-Rata Rasio Keuangan Tahun 1 Sebelum Dan Tahun 2 Setelah Go Publik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	ROI_SB1	5.1230	30	2.95260	.53907
	ROI_SD2	3.0900	30	9.99644	1.82509
Pair	ROE_SB1	21.5163	30	19.53681	3.56692
	ROE_SD2	5.9880	30	24.27238	4.43151
Pair	CR_SB1	1.3150	30	1.36860	.24987
	CR_SD2	1.2093	30	.87600	.15993
Pair	TATO_SB1	.9473	30	.83843	.15308
	TATO_SD2	.7333	30	.86184	.15735
Pair	CAR_SB1	.3893	30	.47539	.08679
	CAR_SD2	.5236	30	1.00343	.18320
Pair	CP_SB1	.3512 ^a	30	.46490	.08488
	CP_SD2	.3512 ^a	30	.46490	.08488
Pair	PP_SB1	3.4520	30	2.93853	.53650
	PP_SD2	3.2657	30	4.21457	.76947
Pair	TMS_SB1	.4170	30	.23581	.04305
	TMS_SD2	.4590	30	.18225	.03327

The correlation and t cannot be computed because the standard error of the difference is 0.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
1 ROI_SB1 & ROI_SD2	30	-.210	.266
2 ROE_SB1 & ROE_SD2	30	-.098	.607
3 CR_SB1 & CR_SD2	30	-.110	.564
4 TATO_SB1 & TATO_SD2	30	.214	.257
5 CAR_SB1 & CAR_SD2	30	-.036	.848
7 PP_SB1 & PP_SD2	30	.777	.000
8 TMS_SB1 & TMS_SD2	30	-.074	.697

Paired Samples Test

	Paired Differences					t
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
ROI_SB1 - ROI_SD2	2.0330	11.00119	2.00853	-2.0749	6.1409	1.012
ROE_SB1 - ROE_SD2	15.5283	32.61210	5.95413	3.3508	27.7059	2.608
CR_SB1 - CR_SD2	.1057	1.70396	.31110	-.5306	.7419	.340
TATO_SB1 - TATO_SD2	.2140	1.06619	.19466	-.1841	.6121	1.099
CAR_SB1 - CAR_SD2	-.1343	1.12590	.20556	-.5547	.2861	-.653
PP_SB1 - PP_SD2	.1863	2.67534	.48845	-.8127	1.1853	.381
TMS_SB1 - TMS_SD2	-.0420	.30853	.05633	-.1572	.0732	-.746

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROI_SB1 - ROI_SD2	29	.320
Pair 2	ROE_SB1 - ROE_SD2	29	.014
Pair 3	CR_SB1 - CR_SD2	29	.737
Pair 4	TATO_SB1 - TATO_SD2	29	.281
Pair 5	CAR_SB1 - CAR_SD2	29	.519
Pair 7	PP_SB1 - PP_SD2	29	.706
Pair 8	TMS_SB1 - TMS_SD2	29	.462

Hasil Uji Beda Rata-Rata Rasio Keuangan Tahun 2 Sebelum Dan tahun 2 sudah Go Publik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
air	ROI_SB2	5.7470	30	3.40499	.62166
	ROI_SD2	3.0900	30	9.99644	1.82509
air	ROE_SB2	16.0800	30	9.06987	1.65592
	ROE_SD2	5.9880	30	24.27238	4.43151
air	CR_SB2	1.8303	30	2.47450	.45178
	CR_SD2	1.2093	30	.87600	.15993
air	TATO_SB2	.8463	30	.70832	.12932
	TATO_SD2	.7333	30	.86184	.15735
air	CAR_SB2	.4557	30	.69355	.12663
	CAR_SD2	.5236	30	1.00343	.18320
air	CP_SB2	.3056	30	.33921	.06193
	CP_SD2	.3512	30	.46490	.08488
air	PP_SB2	3.0786	30	2.64191	.48234
	PP_SD2	3.2657	30	4.21457	.76947
air	TMS_SB2	.4483	30	.19935	.03640
	TMS_SD2	.4590	30	.18225	.03327

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
1	ROI_SB2 & ROI_SD2	30	-.175	.354
2	ROE_SB2 & ROE_SD2	30	.192	.309
3	CR_SB2 & CR_SD2	30	-.180	.341
4	TATO_SB2 & TATO_SD2	30	.132	.485
5	CAR_SB2 & CAR_SD2	30	.183	.334
	CP_SB2 & CP_SD2	30	.069	.716
	PP_SB2 & PP_SD2	30	.776	.000
	TMS_SB2 & TMS_SD2	30	.243	.196

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	ROI_SB2 - ROI_SD2	2.6570	11.11153	2.02868	-1.4921	6.8061	1.310
Pair 2	ROE_SB2 - ROE_SD2	10.0920	24.22344	4.42257	1.0468	19.1372	2.282
Pair 3	CR_SB2 - CR_SD2	.6210	2.76973	.50588	-.4132	1.6552	1.228
Pair 4	TATO_SB2 - TATO_SD2	1130	1.04055	.18998	-.2755	.5015	.595
Pair 5	CAR_SB2 - CAR_SD2	-.0679	1.11078	.20280	-.4827	.3469	-.335
Pair 6	CP_SB2 - CP_SD2	-.0457	.55619	.10155	-.2534	.1620	-.450
Pair 7	PP_SB2 - PP_SD2	-.1871	2.72989	.49841	-1.2064	.8323	-.375
Pair 8	TMS_SB2 - TMS_SD2	-.0107	.23517	.04294	-.0985	.0771	-.248

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
r 1	ROI_SB2 - ROI_SD2	29	.201
r 2	ROE_SB2 - ROE_SD2	29	.030
r 3	CR_SB2 - CR_SD2	29	.229
r 4	TATO_SB2 - TATO_SD2	29	.557
5	CAR_SB2 - CAR_SD2	29	.740
6	CP_SB2 - CP_SD2	29	.656
7	PP_SB2 - PP_SD2	29	.710
8	TMS_SB2 - TMS_SD2	29	.806